

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII**

Yasifati Hia

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian agar dapat teratasi permasalahan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Kab. Langkat T.A 2012/2013 dengan objek aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Matematika adalah suatu kumpulan konsep – konsep abstrak yang berhubungan dengan sistem deduktif dimana dasar komunikasinya dimulai dari unsur – unsur yang tak terdefinisikan. Pelaksanaan pembelajaran selama ini, lebih terpusat pada guru sedangkan peranan siswa masih sedikit. Trianto (2009:5-6) ”proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain”

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan Piaget (dalam

Slavin yang dikutip Trianto, 2009:30) bahwa ”perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya”. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu didesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Permasalahan ini diharapkan dapat diperbaiki melalui penerapan model pembelajaran yang mengikutsertakan peran aktif siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Eggen and Kauchak (dalam Trianto 2009:58) “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

tujuan bersama”. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini menerapkan sistem belajar berkelompok yang membagi materi ajar menjadi beberapa bagian dan kemudian setiap anggota kelompok menjadi ahli untuk satu bagian materi tertentu, setelah bagian materi dikuasai mereka saling berbagi pengetahuan pada teman sekelompok.

Beberapa keuntungan menggunakan model pembelajaran ini

antara lain: (1) meningkatkan kerjasama antar siswa (2) Melatih tanggung jawab siswa (3) meningkatkan peran aktif siswa (4) melatih siswa untuk mau berpikir (5) melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Berdasarkan batasan masalah maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini : Apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2011:101) ada 8 jenis aktivitas belajar yaitu: (1). *Visual activities*, (2).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Abdurrahman (2003:37) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan

Oral activities, (3). *Listening activities*, (4). *Writing activities*, (5). *Drawing activities*, (6). *Motor activities*, (7). *Mental activities*, (8). *Emosional activities*. Dalam Penelitian ini, aktivitas siswa yang akan diteliti hanya pada : *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Mental activities* dan *Emosional activities*.

tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar. Anak yang berhasil dalam belajar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran”

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berupa

pengetahuan, sikap, keterampilan setelah melalui kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa tersebut, dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini berarti belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Trianto (2009 : 73) : “pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas lima sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.”

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang

hasil belajar akan dicapai melalui usaha yang dilakukan dalam belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui tes essay setelah mengikuti proses pembelajaran.

ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik yang sama dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Trianto (2009:73), mengemukakan langkah-langkah kooperatif model Jigsaw sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang telah ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, sehingga penelitian ini difokuskan kepada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Sesuai dengan jenis penelitian ini

1. Alat Pengumpulan Data dan Analisis

Alat pengumpulan data adalah tes, dan lembar observasi (Observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa).

yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Arikunto (2008:75) : “tidak ada ketentuan berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus”.

Setelah dilakukan observasi oleh observer, maka data dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{\text{jumlah nilai dari seluruh aspek yang diamati}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}}$$

Dimana P_i = hasil pengamatan pada pertemuan ke-i

Kriteria Hasil Observasi Pembelajaran

Skor	Kriteria Proses Belajar Mengajar
3,6 – 4,0	Sangat baik
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Kurang
1,0 – 1,5	Sangat kurang

2. Menganalisis Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase secara kuantitatif.

Untuk melihat presentase aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\text{Persentase aktivitas siswa (PAS)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- PAS < 60% : Aktivitas siswa kurang aktif
 60% ≤ PAS < 70% : Aktivitas siswa cukup aktif
 70% ≤ PAS < 85% : Aktivitas siswa aktif
 PAS ≥ 85% : Aktivitas siswa sangat aktif

3. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Hasil tes yang diperoleh menyelesaikan soal-soal bangun ruang sisi kemudian dianalisis untuk melihat datar serta upaya apa yang harus dilakukan keberhasilan siswa dalam belajar, kesulitan untuk perbaikan pada tindakan apa yang dialami siswa dalam selanjutnya.

Tingkat penguasaan siswa

Tingkat Penguasaan	Kriteria Kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Terdapat dua hal yang akan diukur melalui hasil dari setiap tes yang diberikan kepada siswa, yaitu:

1. Ketuntasan belajar individu

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\% \quad (\text{dalam Trianto, 2009:241})$$

Dimana :

- KB : Ketuntasan belajar
 T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
 T_i : Jumlah skor total

Kriteria:

- 0 % ≤ KB < 65% : Siswa belum tuntas dalam belajar
 65% ≤ KB ≤ 100% : Siswa telah tuntas dalam belajar

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika KB siswa tersebut mencapai skor ≥ 65%

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh } KB \geq 65\%}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Indikator Penarikan Kesimpulan

Aktivitas dan hasil belajar dikatakan meningkat apabila ada penambahan nilai, skor ataupun persentase pada setiap aspek yang dinilai. Adapun indikator penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dikatakan tercapai apabila memenuhi kedua kriteria berikut:
 - a) Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sekurang-kurangnya berada pada kategori baik, dimana skor $\geq 2,6$.

b) Semakin banyak siswa yang mencapai kategori aktif atau sangat aktif dan paling sedikit terdapat 75% siswa yang memperoleh kategori tersebut.

2. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dikatakan tercapai apabila memenuhi kedua kriteria berikut:

- a) Lebih banyak siswa yang tuntas belajar secara individu pada siklus dua dibandingkan dengan pada siklus satu, dengan $KB \leq 65\%$.
- b) Ada penambahan nilai rata-rata kelas dari siklus satu ke siklus dua.

4. Hasil Penelitian

Hasil analisis tes diagnostik terdapat 3 jenis kesulitan siswa:

- 1) Siswa mengalami kesulitan untuk membedakan bangun ruang balok dan kubus jika hanya melihat gambar

- 2) Siswa sulit mengidentifikasi unsur-unsur dalam bangun ruang sisi datar jika hanya melihat gambar
- 3) Siswa tidak mampu menentukan jaring-jaring dari bangun ruang sisi datar

5. Alternatif Pemecahan dan Tindakan

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

Alternatif pemecahan masalah yang juga merupakan perencanaan tindakan, yaitu:

1. Merancang skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
2. Mempersiapkan sarana pendukung, yaitu bahan ajar yang dirancang menjadi beberapa subbab dan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar
3. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu tes untuk menguji kemampuan/hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran.

Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran I

Pertemuan Pada Siklus I	Rata-rata Skor Hasil Observasi	Kategori
Pertemuan I	2,875	Baik
Pertemuan II	3	Baik
Pertemuan III	3,125	Baik

Dari keenam jenis aktivitas siswa (Visual, Oral, Listening, Writing, Mental dan Emosional) yang diamati, diperoleh hasil sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

Persentase Aktivitas Siswa (PAS)	Kategori	Jumlah Siswa			
		Pert I	Pert II	Pert III	SIKLUS I
PAS<60%	Kurang Aktif	18	8	3	10
60%≤PAS<70%	Cukup Aktif	9	11	12	7
70%≤PAS<85%	Aktif	10	19	23	18
PAS≥85%	Sangat Aktif	4	3	3	6

Terdapat 24 dari 41 orang siswa atau 58,54% yang termasuk ikut berperan aktif (PAS≥70%) selama Siklus I berlangsung.

Dari Tes Hasil Belajar yang telah diberikan setelah siklus I diperoleh:

Tingkat Penguasaan Siswa Siklus I

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	0	0%	66,20%(66%) Sedang
80% - 89%	Tinggi	4	9,75%	
65% - 79%	Sedang	27	65,85%	
55% - 64%	Rendah	5	12,20%	
0% - 54%	Sangat rendah	5	12,20%	
Σ		41	100%	

Ketuntasan Belajar Siswa Pada THB Siklus I

KB yang Diperoleh	Keterangan	Jumlah Siswa
KB \geq 65%	Tuntas Belajar	31
KB < 65%	Tidak Tuntas Belajar	10
Nilai rata-rata kelas		66,20

Refleksi I

Untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar maka dilanjutkan siklus dua, dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Pelaksanaan Siklus dua

Kesulitan-kesulitan siswa pada siklus satu adalah:

1. Siswa masih berkesulitan menyelesaikan masalah pada luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.
2. Siswa sulit memahami materi ketika diskusi kelompok asal berlangsung jika terlalu banyak subbab yang harus dipahami.
3. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat.

Alternatif Pemecahan Masalah dan pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, pembagian kelompok dibedakan menjadi 4 tim ahli sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan pada saat diskusi ahli, kelompok dengan materi yang sama dibagi menjadi 2 bagian.

Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I mengenai pengelolaan kelas dan efisiensi waktu tidak lagi ditemukan pada siklus II dan pembelajaran berada pada kategori baik sehingga pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran II

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

Pertemuan Pada Siklus II	Rata-rata Skor Hasil Observasi	Kategori
Pertemuan V	3,125	Baik
Pertemuan VI	3,250	Baik
Pertemuan VII	3,250	Baik

a. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Aktivitas Siswa (PAS)	Kategori	Jumlah Siswa			
		Pert I	Pert II	Pert III	SIKLUS I
PAS<60%	Kurang Aktif	2	0	1	1
60%≤PAS<70%	Cukup Aktif	11	9	8	9
70%≤PAS<85%	Aktif	25	27	24	23
PAS≥85%	Sangat Aktif	3	5	8	8

Dari keenam jenis aktivitas yang diobservasi, diperoleh aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa saat

pembelajaran siklus II berlangsung terdapat 31 orang siswa (75,61%) yang termasuk ikut berperan aktif (PAS≥70%) selama Siklus II berlangsung.

Hasil Tes Belajar II

Tingkat Penguasaan Siswa Siklus II

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	4	9,76%	73,54%(74%) Sedang
80% - 89%	Tinggi	8	19,51%	
65% - 79%	Sedang	24	58,54%	
55% - 64%	Rendah	3	7,32%	
0% - 54%	Sangat rendah	2	4,87%	
Σ		41	100%	

Ketuntasan Belajar Siswa Pada THB Siklus II

KB yang Diperoleh	Keterangan	Jumlah Siswa
KB ≥ 65%	Tuntas Belajar	36
KB < 65%	Tidak Tuntas Belajar	5
Nilai rata-rata kelas		73,54

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 36 dari 41 orang siswa yang telah tuntas belajar (nilainya ≥ 65), dengan demikian diperolehlah Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) sebesar 87,80 %.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi ajar bangun ruang sisi datar. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus sbb:

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Pertama	2,875	Baik	3,125	Baik
Kedua	3	Baik	3,250	Baik
Ketiga	3,125	Baik	3,250	Baik
Rata-rata	3	Baik	3,208	Baik
Peningkatan rata-rata skor				0,208

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa setiap siklus:

Kriteria PAS	Kategori	Jumlah siswa	
		Siklus I	Siklus II
PAS < 60%	Kurang Aktif	10	1
60% ≤ PAS < 70%	Cukup Aktif	7	9
70% ≤ PAS < 85%	Aktif	18	23
PAS ≥ 85%	Sangat Aktif	6	8

Tingkat ketuntasan belajar siswa:

Ketuntasan Belajar (KB)	Keterangan	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
KB $\geq 65\%$	Tuntas Belajar	31	36
KB < 65%	Tidak Tuntas Belajar	10	5
Nilai rata-rata kelas		66,20	73,54

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan

pembelajaran Model Jigsaw. Adapun penelitian lain yang sejenis adalah: Dwi Yunivo (2012) dengan menggunakan

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukannya berbanding lurus dengan hasil penelitian ini, dimana ia menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar

15,21% setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan bentuk pangkat dan akar di kelas X SMA Sultan Iskandar Muda T.A 2012/2013.

7. Hubungan Aktivitas dan Hasil Belajar

Menurut Piaget (dalam Slavin yang dikutip Trianto, 2009:30) bahwa ”perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya”. Pernyataan ini

berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa semakin aktif seorang siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I berada pada kategori baik dan terdapat 24 orang siswa (58,54%) yang tergolong ikut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, pembelajaran yang dilaksanakan setelah dianalisis berada pada kategori baik dan terdapat 31 orang siswa (75,61%) yang tergolong ikut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga, ada peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Kab. Langkat T.A 2012/2013.

2. Terdapat 31 dari 41 orang siswa (75,61%) yang telah tuntas belajar secara individu pada THB (Tes Hasil Belajar) di siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,20. Pada THB di siklus II, terdapat 36 dari 41 orang siswa (87,80%) yang telah tuntas belajar secara individu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,54. Sehingga, ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi bangun ruang sisi

datar di kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Kab. Langkat T.A 2012/2013.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penulis menyarankan agar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran tersebut lebih bervariasi

sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu agar mempersiapkan perencanaan yang benar-benar matang, baik itu dalam pembagian materi menjadi beberapa subbab maupun dalam pembagian waktu agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., dkk., (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dimiyati, dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, (2011), *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa Program Studi Kependidikan*, FMIPA Unimed.
- Hamalik, O, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung.
- Isjoni, (2009), *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nuharini, D. dan Wahyuni, T., (2008), *Matematika Konsep dan Aplikasinya: untuk SMP/MTs kelas VIII*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suwarto, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas dan Struktur Penulisannya*, (Diakses Januari 2012)
- Sudjana, N., (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, A., (2010), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Syah, M., (2003), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta.
- Yunivo, D., (2012), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bentuk Pangkat dan Akar di Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Tahun Ajaran 2012/2013*, FMIPA UNIMED, Medan.

Yasifati Hia adalah Dosen Jurusan Matematika; Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan.